

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal, yaitu (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami maksud atau fenomena tertentu. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Moleong (2011:6) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.” Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2016:13) terdapat lima karakteristik penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, yaitu:

1. Latar alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau out come
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif peneliti sebagai instrumen peneletian (*human research*) melakukan pengambilan data langsung kesumber data, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan untuk selanjutnya menyusun laporan secara deskriptif baik dalam bentuk kata atau gambar. Bertujuan untuk mendeskripsi apa yang berlaku di lapangan. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan

menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terdiri, dengan kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desain deskriptif dinilai dapat mendeskripsikan penggunaan Wujud bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting yaitu sebagai instrument kunci. Hal ini dapat difahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Sejalan dengan hal itu menurut pendapat Moleong (2011:168) bahwa, "Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian". Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan. Serupa dengan hal itu menurut pendapat Lofland dalam Moleong (2011:176) bahwa, "Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Kehadiran peneliti menjadi tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data atau instrumen kunci agar data yang diperoleh valid.

Lebih jelasnya, selain peneliti berperan sebagai pengumpul data kedudukan peneliti sebagai pengamat berada pada pengamat sebagai pemeran serta. Sesuai dengan pendapat menurut Buford Junker dalam (Moleong, 2011:14) bahwa, "Membagi peranan peneliti sebagai pengamat kedalam empat bagian, yakni peneliti berperan serta secara lengkap; pemeran serta sebagai pengamat; pengamat sebagai pemeran serta; dan peneliti sebagai pengamat penuh". Peran peneliti

sebagai pemeran serta secara terbuka diketahui oleh subjek penelitian. Hal ini sebagai salah satu teknik melakukan pendekatan terhadap subjek agar lebih akurat dalam melakukan kegiatan analisis puisi.

Berdasarkan lingkungan sosial subjek penelitian. Oleh karena kehadiran peneliti telah diketahui secara terbuka oleh subjek, sehingga dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi tanpa memengaruhi tahapan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya dan hasil penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang akan diuraikan secara mendalam pada teknik pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Sekolah tersebut terletak Desa Karangsoko, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek secara tepatnya peneliti mengambil khusus kelas VIII-I.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Loflad dalam Moleong (2011:157) bahwa, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumendokumen dan lain-lain". Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari angket dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individu dan secara kelompok dari hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan

dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi.

2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data peneliti ini adalah siswa kelas VIII-I semester ganjil tahun 2019/2020 dengan jumlah 26 orang. Data penelitian adalah teks puisi karya siswa kelas VIII-I MTsN 1 Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Sugiyono (2016:308) bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *realible*. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan salah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan senganja diadakan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengadakan peneliti langsung di MTsN 1 Trenggalek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan objek (Nini, 2011:130).
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Sugiyono (2016:329) bahwa, “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang

berbentuk puisi karya siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa penggunaan pola bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan, mempelajari, dan memilah-milah data antara data yang penting dan juga tidak penting. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011:157) bahwa, “Analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, menyintesis, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan data yang penting atau tidak penting”. Di samping itu Musfiqon (2012:153) mengungkapkan bahwa, “Dalam menganalisis data kualitatif peneliti perlu menggunakan kemampuan berpikirnya”. Berdasarkan pendapat di atas peneliti berperan sebagai instrumen atau alat untuk menganalisis (*human as instrumen*).

Data-data pada penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan kalimat. Dari data yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti tidak memerlukan rumus khusus. Peneliti memanfaatkan prinsip-prinsip penggunaan pola bahasa figuratif. Untuk itu peneliti yang melakukan analisis data kualitatif harus lebih bekerja keras mengolah data yang dibutuhkannya. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti melakukan analisis data model Miles dan Huberman.

Analisis data berdasarkan model ini secara garis besar dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Sugiyono (2016:91) bahwa, “Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*)”. Ketiga tahapan ini dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yakni pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data usai pada periode tertentu. Namun, secara lebih rinci, analisis data dilakukan dengan lima tahapan,

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam melakukan penelitian. Tanpa hal ini, penelitian tidak akan berhasil. Sebelum peneliti mengumpulkan data, ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun instrumen. Keberhasilan penyusunan sebuah instrumen bisa menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang disusun dengan tepat bisa mendorong keberhasilan pengumpulan data yang diperoleh. Instrumen yang disusun oleh peneliti kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teliti dan telaten. Data yang diperoleh akan dikumpulkan hingga tercukupi. Apabila data yang didapatkan masih kurang maka peneliti harus bisa menggali kembali data yang dibutuhkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengolah, menajamkan, memilih data yang dibutuhkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan menggolongkan sesuai dengan tema atau polanya. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Sugiyono, (2016:91) bahwa, "Reduksi data berarti memilah data-data yang dibutuhkan dan memfokuskan data yang penting". Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti cukup beragam dan banyak. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi data tidak harus dilaksanakan setelah pengumpulan data. Peneliti dapat melakukan reduksi selama pengumpulan data berlangsung.

Selanjutnya dilakukan pengorganisasian, penggolongan data yang dibutuhkan. Penggolongan data ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah membaca hasil data sesuai dengan tujuan penelitiannya. Dari uraian di atas, reduksi data dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu klasifikasi dan penomoran. Klasifikasi data dilakukan dengan menyusun rubrik yang berisi indikator penggunaan pola bahasa figuratif dan contoh datanya. Indikator ini

digunakan peneliti untuk memilah data berdasarkan jenis-jenisnya yang disesuaikan dengan indikator yang telah disusun. Setelah melakukan klasifikasi, langkah berikutnya adalah penomoran atau pengodean. Dalam pengodean, data diberikan sebuah nomor sebagai kode yang dapat dibaca maksud dari kode tersebut. Nomor data yang diberikan juga harus bisa menjadi jawaban rumusan yang diharapkan. Selain itu juga menunjukkan data tersebut tergolong dari klasifikasi penggunaan wujud bahasa figuratif.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam. Sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2016:95) bahwa, "Data yang telah terkumpul direduksi ke dalam beberapa bentuk. Penyajian ke dalam bentuk-bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam". Begitu pula pada penelitian ini, Peneliti melakukan reduksi data selanjutnya Peneliti menyajikan data yang dihasilkan sesuai pola yang ditentukan. Dalam menyajikannya harus secara sistematis. Data yang didapatkan pada penelitian ini berbentuk kata, kalimat, bari, dan bait dari Narasumber. Adapun penyajian data yang sering muncul dalam beberapa penelitian yakni berbentuk teks naratif.

Penyajian data tidak harus berupa teks naratif. Peneliti dapat menuliskan penyajian data dengan berbagai bentuk, misalnya grafik, matrik, dan chart (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2014:246-253). Dari berbagai bentuk penyajian yang ditawarkan berguna untuk memudahkan peneliti memahami isi dari data yang disajikan. Pada saat menyajikan data, peneliti tidak diperkenankan sekadar menyajikan data. Peneliti harus menyajikan data dengan bentuk yang mudah dipahami, bukan hanya peneliti tetapi juga pembacanya. Data yang disajikan dengan baik dan mudah dipahami akan membantu peneliti untuk menganalisisnya dengan mudah.

4. Verifikasi

Setelah penyajian data, tahapan selanjutnya yakni peneliti melakukan verifikasi data. Setelah melakukan pengumpulan data, sebenarnya peneliti sudah dapat membaca simpulan yang dihasilkan. Namun, simpulan tersebut

masih tergolong simpulan sementara. Peneliti dapat memberikan kesimpulan akhir setelah melakukan verifikasi dan menunjukkan simpulannya setelah didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Namun jika pada verifikasi ini ternyata masih ada kejanggalan atau kekeliruan Peneliti harus mengulang dari langkah pertama hingga verifikasi kembali.

5. Penarikan Simpulan

Tahapan yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan simpulan. Dalam penarikan simpulan, peneliti tidak bisa secara langsung menarik simpulan dari data yang dihasilkan. Hal ini disebabkan bahwa data yang diperoleh belum tentu kredibel karena simpulan awal yang ditarik peneliti bisa saja masih bersifat sementara. Untuk itu peneliti memerlukan verifikasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Penarikan simpulan pada penelitian ini mendiskripsikan beberapa temuan dalam puisi karya siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data tidak dapat dihindari. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid Peneliti perlu mengecek atau memeriksa keabsahan data yang diperolehnya. Sejalan dengan hal itu menurut pendapat Moleong (2011:331) bahwa, “Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan dua teknik. Adapun teknik tersebut yaitu teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan”. Triangulasi teori adalah salah satu teknik untuk menentukan keabsahan data dengan melakukan perbandingan dilihat dari teorinya. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Sugiyono (2016:25) bahwa, “Triagulasi merupakan teori pembandingan ini berfungsi sebagai penjelas banding yang dapat memunculkan derajat kepercayaan data yang diperolehnya”. Dalam menerapkan triangulasi teori ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan teori penggunaan bahasa figuratif yang relevan dan sudah ada. Teori ini dapat berasal dari berbagai sumber baik dari buku maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu. Teknik lain yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu peningkatan ketekunan pengamatan. Dengan tekun dalam mengamati data, peneliti dapat menemukan berbagai unsur-unsur dalam berbagai situasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Peningkatan

ketekunan dapat dilakukan misalnya dengan mengecek kembali data yang ditemukan atau dengan membaca berbagai sumber yang berkaitan. Dengan demikian, peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan tajam.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap sesuai dengan pendapat Moleong (2011:127) bahwa, “Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian”. Tahap-tahap dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

- a. Mengadakan observasi di MTsN 1 Trenggalek
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN.
- c. Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- d. Membuat rancangan penelitian dan membuat daftar aspek yang ingin diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data awal menggali informasi tentang penulisan puisi siswa dan penggunaan bahasa figuratif. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa karya kumpulan puisi yang didapat dari siswa.

3. Tahap Analisis

Data Tahap ini peneliti berusaha mereduksi data, menyajikan data serta menarik simpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan yang berlaku, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.